



Vol. 2 Issue (1) 2022

Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar

<https://ojs.unm.ac.id/jppsd/index>

Upaya Guru dalam Implementasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19

Sidrah Afriani Rachman¹, Yuni Sulistiawati², Rukayah³

^{1,2,3} PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Abstrak

Kata kunci:
Implementasi;
Pembelajaran Daring;
Covid-19.

Masalah dalam penelitian ini adalah adanya upaya guru dalam implementasi pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 mulai dari perencanaan, proses, dan penilaian pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam implementasi pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di SDN 220 Cinnong Kecamatan Sibulue. Subjek dalam penelitian ini adalah semua guru kelas SDN 220 Cinnong yang berjumlah 6 orang. Data penelitian diperoleh melalui angket dan wawancara. Teknik analisis data adalah data reduction, data display, conclusion drawing/verification. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah guru membuat RPP sesuai dengan anjuran pemerintah, dan guru juga menggunakan pendekatan dan metode sesuai dengan karakteristik siswa, metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan penugasan, bentuk penilaian/evaluasi yang dilakukan melalui aplikasi whatsapp. Adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu, tidak stabilnya jaringan internet. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu fasilitas wifi untuk guru dan kouta gratis untuk siswa.

Abstract

Keywords:
Implementation, Online Learning, Covid-19.

This research is a descriptive qualitative research that aims to determine the efforts of teachers in implementing online learning during the covid-19 pandemic at SDN 220 Cinnong, Sibulue District, Bone Regency. The subjects in this study were all 6 class teachers at SDN 220 Cinnong. Research data obtained through questionnaires and interviews. Data analysis techniques are data reduction, data display, conclusion drawing/verification. The results of this study reveal a description of the teacher's efforts regarding planning, processes, forms of assessment/evaluation, and the inhibiting and supporting factors for the implementation of online learning during the COVID-19 pandemic at SDN 220 Cinnong, Sibulue District, Bone Regency. The conclusion in this study is that the teacher makes lesson plans in accordance with government recommendations, and the teacher also uses approaches and methods according to the characteristics of students, the method used is the lecture and assignment method, the form of assessment / evaluation is carried out through the whatsapp application. The inhibiting factors are the lack of effectiveness and time efficiency, unstable internet network. While the supporting factors are wifi facilities for teachers and free quotas for students.

© Universitas Negeri Makassar 2022

Alamat Penulis¹:

E-mail: sidrah.afriani@unm.ac.id

e-ISSN: 2807-7016

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membina siswa agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap positif dalam menjalani kehidupan. Peran pendidikan sangat penting karena telah diakui dan sekaligus memiliki legalitas yang sangat kuat sebagaimana yang tertulis di dalam UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1 yang menyatakan bahwa “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Pendidikan merupakan suatu hal yang mutlak harus dipenuhi melalui pengalaman belajar yang menjadi dasar dalam perubahan tingkah laku manusia yang diharapkan sebagaimana dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pemerintah telah mempercepat peluncuran tujuan pembangunan milenium, yang awalnya direncanakan pada tahun 2020 dipercepat menjadi 2015. *Millennium Development Goals* (era pasar bebas atau pasar global) yaitu era persaingan yang bermutu, dan orang-orang yang berkualitas akan maju dan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, implementasi pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sudah menjadi kebutuhan yang tidak bisa ditawar lagi (Mulyasa, 2016).

Fulan (2014) mengemukakan bahwa “Implementasi adalah suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program, atau seperangkat aktifitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan” (Abdul Majid, 2014, h. 6). Sedangkan Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Tutik Rachmawati dkk, 2015).

Proses pembelajaran secara daring (*online*) ini memberikan banyak sekali dampak positif dan dampak negatif. Pembelajaran secara daring (*online*) ini di mana guru disini dituntut untuk mempersiapkan pembelajaran sebaik mungkin dan sekreatif mungkin dalam memberikan suatu materi. Terutama di kalangan sekolah dasar (SD) karena dalam proses pembelajaran daring ini tidak hanya melibatkan guru dan siswa saja, melainkan orang tua di sini juga dituntut untuk terlibat dalam proses pembelajaran daring. Orang tua dengan latar belakang pendidikan yang tinggi mungkin akan sangat mudah beradaptasi didalam proses pembelajaran secara daring (*online*). Namun, orang tua dengan latar belakang pendidikan yang minim disini jauh lebih sulit beradaptasi dengan proses pembelajaran secara daring ini dikarenakan minimnya ilmu pengetahuan akan teknologi.

Jaringan internet di beberapa wilayah yang ada di Indonesia juga menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran daring. Dikarenakan dalam proses pembelajaran daring ini akan berjalan lancar jika kualitas jaringan internet tersebut stabil. Proses pembelajaran secara daring (*online*) ini juga membuat guru kesulitan dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran, karena tidak semua siswa berantusias dalam mengikuti sebuah proses pembelajaran secara daring (*online*).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas di SDN 220 Cinnong Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone pada tanggal 25 Januari 2021 bahwa guru di SDN 220 Cinnong telah menerapkan pembelajaran daring sejak mewabahnya covid-19. Proses pembelajaran daring yang dilakukan guru dapat membuat RPP sesuai dengan anjuran pemerintah, dan guru juga menggunakan pendekatan dan metode sesuai dengan karakteristik siswa, metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan penugasan, bentuk penilaian/evaluasi yang dilakukan melalui aplikasi *Whatsapp*. Namun, pada pelaksanaannya masih banyak kendala yang dialami peserta didik sehingga pembelajaran tidak berlangsung secara maksimal. Kualitas jaringan internet yang

lemah dapat membuat proses pembelajaran daring ini tidak berjalan secara maksimal.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan bagaimanakah pengimplementasian pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di SDN 220 Cinnong Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung implementasi pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di SDN 220 Cinnong Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti meneliti tentang upaya guru dalam implementasi mengenai pembelajaran daring yang dilakukan baik dari sisi positif maupun negative di SDN 220 Cinnong Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone dengan mengkaji suatu judul penelitian “Upaya Guru dalam Implementasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 220 Cinnong Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Arikunto (2010) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memeriksa keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang hasilnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian” (h. 3). Penelitian ini tidak mengubah, menambah atau memanipulasi situasi actual di lapangan. Kegiatan yang dilakukan adalah untuk mengungkapkan apa yang terjadi pada apa dipelajari dan menjelaskanya secara langsung seperti apa adanya. Sejalan dengan pendapat Yusuf (2014, h. 329) Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan *holistic*; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 220 Cinnong Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone dan waktu penelitian yaitu selama penelitian berlangsung. Penelitian ini mulai dirancang dan dilaksanakan mulai bulan April sampai bulan Mei tahun 2021.

Penelitian ini dimulai pada tanggal 17 Mei sampai 28 Mei 2021.

Tekhnik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah tekhnik analisis data. Adapun bagiannya adalah *data reduction* (merangkum data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan). Penelitian ini, peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan ketekunan pengamatan. Ketekunan peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain Moleong (2016). Teknik triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan saling membandingkan antara data hasil wawancara dengan data hasil angket.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Pembelajaran Daring

Upaya Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 220 Cinnong

Pertanyaan yang diajukan melalui wawancara kepada masing-masing guru kelas mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran daring guru menggunakan RPP daring sebagai pedoman untuk mengajar sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah dan sistematis. Guru membuat perencanaan pembelajaran dengan baik.

Adapun aplikasi yang digunakan oleh guru kelas terhadap proses pembelajaran daring diketahui bahwa proses pembelajaran daring seluruh proses pembelajaran yang berlangsung memanfaatkan android, guru kelas memberikan pembelajaran melalui aplikasi *whatsapp* (WA).

Upaya Guru dalam Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 220 Cinnong.

Dalam proses pembelajaran daring di sini guru melihat bagaimana karakteristik siswa, kesiapan siswa, pendekatan yang digunakan, metode, dan ketersediaan internet. Guru kelas terhadap

karakteristik siswa dalam pembelajaran daring guru telah mengirimkan video pembelajaran agar peserta didik akan mudah memahami materi, sehingga dalam proses pembelajaran karakteristik peserta didik di sini yaitu peserta didik yang disiplin dalam belajar ada juga peserta didik yang kurang disiplin, dan ada yang mudah memahami materi pembelajaran dan ada juga yang kurang memahami materi pembelajaran.

Adapun metode yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru telah menggunakan metode ceramah dan penugasan disaat melakukan pembelajaran melalui whatsapp ataupun videocall. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran, serta metode example dan non example. guru kelas terhadap metode dalam pembelajaran daring, guru telah menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. metode ceramah dapat dilakukan dengan peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan.

Selanjutnya ketersediaan jaringan internet di sekolah tersebut sudah cukup menunjang pelaksanaan pembelajaran daring. Dari pihak sekolah sudah memfasilitasi para guru untuk melaksanakan pembelajaran daring dengan memberikan kouta kepada setiap guru. Begitu juga ketersediaan jaringan internet di rumah sudah mampu untuk melaksanakan pembelajaran daring dan di sekolah pun kalau di sediakan wifi untuk melakukan pembelajaran daring, guru kelas terhadap ketersediaan dalam pembelajaran daring, guru telah melakukan ketersediaan jaringan internet dalam proses pembelajaran daring internet atau jaringannya sudah cukup bagus.

Upaya Guru dalam Penilaian Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 220 Cinnong.

Guru kelas terhadap penilaian siswa dalam proses pembelajaran daring, guru telah melakukan penilaian, dimana disini Siswa diberikan tugas untuk mengerjakan soal-soal, membuat sebuah karya atau mempraktekkan sebuah adegan

dalam materi pembelajaran dengan memvideokan tugas tersebut, kemudian guru memberikan umpan balik atau motivasi kepada siswa.

Bentuk penilaian/evaluasi yang dilakukan guru pada pembelajaran daring yaitu melalui whatsapp, guru kelas terhadap bentuk penilaian/evaluasi dalam proses pembelajaran daring, guru telah melakukan bentuk penilaian/evaluasi dalam proses pembelajaran daring dengan menggunakan whatsapp.

2. Faktor Penghambat dan pendukung Implementasi Pembelajaran Daring

Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 220 Cinnong

Faktor penghambat dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 yaitu ketika pembelajaran daring berlangsung masih ada beberapa terkendala dengan jaringan internet dan keadaan tempat tinggal. Selanjutnya faktor penghambat implementasi pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 yaitu kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu, orang tua yang sibuk dan antusias siswa.

Selanjutnya guru menerapkan pembelajaran dengan system home visit atau system kunjungan rumah kepada siswa selama masa pandemi covid-19 yaitu hanya diberlakukan kepada siswa 2-3 kali tidak mengikuti pembelajaran, tidak ada kabar ketika di whatsapp atau di telpon oleh guru. Adapun solusi untuk mengatasi kendala faktor penghambat yaitu komunikasi dengan orang tua, sekolah juga memberi fasilitas kouta gratis setiap bulannya.

Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa faktor penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran daring yaitu kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu dikarenakan orang tua siswa sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak dapat mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran daring, minimnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring yang berdampak pada minimnya pemahaman siswa akan materi yang diberikan oleh guru kepada siswa.

Faktor Pendukung Implementasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 220 Cinnong

Faktor pendukung dari proses pembelajaran daring ini yaitu laptop, hp, dan kouta internet yang ada di lingkungan. Adapun faktor pendukung untuk mengimplementasikan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 yaitu guru memberikan fasilitas untuk pembelajaran setiap hari di sekolah, alat dan bahan untuk menunjang pembelajaran.

Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa faktor penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran daring yaitu sekolah memfasilitasi wifi untuk guru di sekolah sebagai sarana untuk memberikan materi pembelajaran daring kepada siswa, dan sekolah juga memfasilitasi siswa dengan memberikan kouta gratis setiap bulannya.

Setelah data terkumpul dengan menggunakan instrumen wawancara dan angket, peneliti dapat menganalisis hasil penelitian dengan teknik data kualitatif deskriptif, artinya penelitimenguraikan dan menginterpretasi data yang telah terkumpul sehingga akan memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang hal yang sebenarnya, maka akan dipaparkan secara sekilas hasil yang telah diperoleh dari lokasi penelitian di SDN 220 Cinnong Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone yang berkaitan dengan rumusan masalah.

Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dengan siswa. Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini dirasa sangat efektif untuk saat ini, guna memutus mata rantai penyebaran virus covid-19. Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah yang disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini sudah pasti memiliki positif dan negatifnya yang menjadi bahan evaluasi kepada tenaga pendidik khususnya guru.. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru selama masa pandemi sama dengan pembuatan RPP pada umumnya, namun dalam pembelajaran

daring guru telah berupaya membuat RPP yang lebih ringkas yaitu penggunaan RPP daring sesuai dengan anjuran yang diberikan oleh pemerintah.

Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru telah berupaya menggunakan aplikasi whatsapp, google form, google meet, dan kine master. Whatsapp digunakan untuk mengirim video pembelajaran yang dibuat melalui aplikasi kine master, google form digunakan untuk memberikan soal latihan kepada siswa, dan goole meet digunkan untuk mereview materi yang sudah diberikan kepada siswa.

Berdasarkan temuan peneliti, perencanaan meliputi RPP, hal ini guru kelas merasa di permudah dengan adanya RPP yang disediakan oleh pemerintah namun guru kelas merasa bahwa RPP yang diberikan masih perlu unruk diolahdan dikembangkan oleh guru kelas agar pembelajaran lebih optimal. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru telah menggunakan aplikasi whatsapp dengan baik.

Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda ada yang cepat menangkap materi pembelajaran dan ada juga yang justru lambat memahami materi. Karakteristik siswa yang tidak memiliki keterampilan dasar serta kedisiplinan yang tinggi akan lebih baik menggunakan pembelajaran secara konvensional karena mereka akan kesulitan dalam memahami materi, sedangkan siswa yang memiliki kedisiplinan dan kepercayaan diri akan mampu untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru telah melakukan kesiapan dengan baik, begitupun dengan peserta didik sudah cukup baik, mereka mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran seperti buku, pensil, pulpen, handphone atau laptop yang dibantu oleh orang tua mereka dalam mempersiapkan semuanya.

Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru telah melakukan pendekatan dalam pembelajaran berupa pemberian motivasi agar semangat belajar peserta didik tetap tinggi, sehingga peserta didik tetap aktif dalam proses pembelajaran meskipun belajar dilakukan secara daring.

Selain itu guru juga memberika-kegibusan reward bagi peserta didik yang rajin dan disiplin dalam proses pembelajaran, hal itu dilakukan agar peserta didik dapat selalu menerapkan sikap disiplin saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran daring dibutuhkan motivasi dan dorongan yang kuat sehingga peserta didik tetap semangat belajar. Menurut Majid (2011) penggunaan pendekatan mencerminkan cara berpikir dan sikap seorang pendidik dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemui dalam kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru telah menggunakan metode metode ceramah dan penugasan. Metode ceramah dirasa paling efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Menurut Tambak (2014) “Metode ceramah adalah metode penyampaian pelajaran atau materi dengan penuturan lisan secara langsung maupun perantara untuk mencapai indikator atau tujuan pembelajaran yang diinginkan”(h. 378).

Selain itu metode penugasan merupakan metode yang sering digunakan guru yaitu dengan memberikan tugas kepada peserta didik, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Menurut Suparti (2014) “Metode penugasan adalah metode pengajaran yang dengan pemberian tugas pada peserta didik agar melakukan kegiatan belajar untuk dapat bertanggung jawabkan dalam rentang waktu yang telah ditentukan”(h. 59).

Adapun ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring di sekolah sudah terpenuhi, baik dari segi guru maupun peserta didik. Selain itu guru dan siswa sudah memiliki media yang digunakan dalam pembelajaran berupa handphone dan laptop. Namun dari segi peserta didik terkadang peserta didik terkendala jaringan internet, karena jika mati lampu jaringan di rumah mereka menjadi terganggu. Pada pelaksanaan pembelajaran daring ini peserta didik lebih suka menggunakan hanphone karena dianggap lebih praktis.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ketersediaan sarana dan prasarana

merupakan hal utama untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring. Menurut Barnawi dan Arifin (2016) “Sarana pendidikan adalah segala sesuatu berupa peralatan dan perlengkapan secara langsung, sedangkan prasarana pendidikan mencakup seluruh peralatan dan perlengkapan yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan”(h. 40).

Perencanaan pembelajaran daring secara terstruktur dapat mempengaruhi keberhasilan dalam melakukan proses pembelajaran daring tersebut. Keberhasilan proses pembelajaran daring tersebut dapat dilihat dari persentase antusias siwa dalam mengikuti pembelajaran. Minimnya persentase antusias dan pemahaman siswa dalam memahami materi tersebut menunjukkan bahwa kurang dari setengah siswa yang mampu memahami materi yang diberikan oleh guru melalui pembelajaran daring.

Selanjutnya dalam mengimplementasikan pembelajaran daring tentu berbeda dengan pengimplementasian pembelajaran secara langsung tatap muka di dalam kelas. Dalam mengimplementasikan pembelajaran daring, guru tentu sudah melibatkan orang tua, dimana peran orang tua adalah kunci sukses dari proses pembelajaran daring itu sendiri. Dalam pembelajaran daring pun, diperlukan sinyal yang stabil maupun kouta internet yang memadai guna menunjang keberhasilan pembelajaran daring.

Berdasarkan temuan peneliti, proses pembelajaran daring oleh guru di SDN 220 Cinnong sudah melakukan proses dengan baik, Dalam proses pembelajaran daring di sini guru melihat bagaimana karakteristik siswa, kesiapan siswa, pendekatan yang digunakan, metode, dan ketersediaan internet. Tanpa adanya proses pembelajarandaring ini pembelajaran tidak akan bisa berlangsung secara optimal.

Bentuk evaluasi dan teknik penilaian terhadap peserta didik dimasa pandemi dilakukan melalui aplikasi *whatsapp* dalam menilai tugas harian siswa. Tugas dikirim kembali ke *whatsapp* pribadi orang tua peserta didik dengan membubuhkan nilai yang didapat. Selain itu guru telah memberikan penilaian disetiap

akhir pembelajaran berupa kritikan kepada peserta didik tentang perilakunya selama proses pembelajaran berupa kritikan kepada peserta didik tentang perilakunya selama proses pembelajaran yang disampaikan kepada wali murid melalui whatsapp.

Penilaian merupakan salah satu hal penting dalam pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu dengan adanya penilaian akan memotivasi peserta didik untuk terus belajar sehingga mendapatkan nilai yang memuaskan. Penilaian adalah bagian yang sangat penting di dalam dunia pendidikan, karena penilaian merupakan bahan evaluasi selama proses pembelajaran. Evaluasi yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran daring yaitu dengan pemberian tugas kepada siswa dalam bentuk tertulis maupun dalam bentuk video.

Evaluasi yang diberikan juga dapat berupa pengambilan tugas dan pengumpulan tugas secara langsung ke sekolah yang didampingi oleh orang tua siswa. Evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas ini dirasa cukup efektif karena evaluasi tidak hanya dilakukan secara tatap muka melalui aplikasi google meet, atau penugasan melalui aplikasi google form dan aplikasi whatsapp saja. Namun evaluasi juga dapat berbentuk lembar kerja tertulis yang dapat diambil dan dikumpulkan langsung ke sekolah.

Berdasarkan temuan peneliti, guru kelas terhadap penilaian yang lain seperti sikap dan keterampilan siswa dalam pembelajaran daring, guru telah melakukan penilaian dengan mengetahui sikap atau karakter murid terhadap Tuhan YME, sikap cara berpikir dan peduli, menggunakan waktu tenaga dan pikirannya dengan tepat agar tidak tergantung kepada orang.

Pembelajaran terstruktur merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk proses belajar peserta didik dengan mempertimbangkan kejadian-kejadian internal yang berlangsung didalam peserta didik. Proses pembelajaran yang berhasil guna memerlukan teknik, metode, dan pendekatan tertentu sesuai dengan karakteristik tujuan, peserta didik, materi

dan sumber ajar, sehingga diperlukan strategi yang tepat (Lapasa Nurmin dkk, 2017) Pembelajaran terstruktur adalah bentuk pembelajaran sistematis, dalam pelaksanaan pembelajaran terstruktur, guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses itu. Dapat juga pembelajaran terstruktur ini disebutkan sebagai pembelajaran yang berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai (Ummu Nadifah, 2018).

Adapun faktor pendukung dalam proses pembelajaran daring yaitu, sekolah memfasilitasi wifi untuk guru sebagai sarana untuk memberikan pembelajaran daring selama guru masih berada dilingkungan sekolah. Namun jaringan wifi tersebut ahnya bias digunakan ketika guru masih di dalam lingkungan sekolah. Hal ini membuat guru harus mengeluarkan biaya sendiri untuk membeli kouta internet di luar jam pembelajaran.

Adapun faktor pendukung lainnya dalam proses pembelajaran daring yaitu, sekolah memfasilitasi kouta internet setiap bulannya kepada siswa. Akan tetapi pihak sekolah tidak dapat mengontrol penggunaan kouta internet tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Upaya Guru dalam Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 adalah Guru melihat bagaimana karakteristik peserta didik di kelas tersebut sangat bermacam-macam karakter, kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring sudah cukup mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik, dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru menggunakan pendekatan pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada peserta didik dan memberikan reward bagi peserta didik yang rajin dan disiplin dalam proses pembelajaran daring, adapun metode yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan.

Upaya Guru dalam Penilaian Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 adalah Bentuk penilaian/evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran daring yaitu whatsapp, adapun penilaian yang lain seperti sikap dan keterampilan siswa dalam pembelajaran daring.

Faktor penghambat implementasi pembelajaran daring Pada Masa Pandemi Covid-19 adalah dalam mengimplementasikan pembelajaran daring yaitu, kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu, minimnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring yang berdampak pada minimnya pemahaman siswa akan materi yang diberikan oleh guru kepada siswa.

Faktor pendukung implementasi pembelajaran daring Pada Masa Pandemi Covid-19 adalah sekolah memfasilitasi wifi untuk guru di sekolah sebagai sarana untuk memberikan materi pembelajaran dring kepada siswa, dan sekolah juga memfasilitasi siswa dengan memberikan kouta gratis setiap bulannya.

Disarankan Kepala SDN 220 Cinnong hendaknya lebih memfasilitasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19. Kepada guru , dapat lebih mengembangkan pembelajaran yang dapat membuat kondisi belajar tetap efektif walaupun dilakukan dalam jaringan, lebh sering berkomunikasi dengan peserta didik. Agar tetap selalu membimbing dan mendampingi dengan sabar serta membuat video pembelajaran semenarik mungkin agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring. Kepada peserta didik, agar tetap selalu bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring. Kepada para orang tua, agar menyiapkan waktu untuk mendampingi dan membimbing anaknya untuk mudah memahami materi serta mengirim tugas tepat waktu.

DAFTAR RUJUKAN

- Handarini, Oktafia Ika, and Siti Sri Wulandari. 2020. Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Vol. 8(1): 496–503.
- Alifia, S. N. 2021. Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Psikologi Anak. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(2), 181.
- Majid, Abdul. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interest Media.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bnadung: Remaja Rosadakarya..
- Moleong, Lexy j. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2010. *Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.
- Rachman, S. A. 2020. Analisis Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNM. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 4(2), 153.
- Rukayah. 2020. Perbandingan Penerapan Media Audiovisual Dan Media Lingkungan Dalam Menulis Puisi Siswa Kelas V SD. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 4(3), 203.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. ed. Antasari Press. Banjarmasin.
- Republik Indonesia, Kemendikbud. 2020. “Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19).” : 300.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.